

ABSTRAK

Muhammad Wahyu Akbar, 210104030183, *Peluang Dan Tantangan Pengembangan Program Filantropi Di Desa Murung B Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Pembimbing: Dr. Taufiqurrahman, M.Ed dan Syaipul Hadi, S.IP., MA. Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Antasari. Banjarmasin 2025.

Kata Kunci: Peluang Dan Tantangan, Program Filantropi

Filantropi sebagai bentuk kepedulian sosial dan solidaritas masyarakat memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan desa, terutama di wilayah pedesaan yang masih menghadapi berbagai keterbatasan sumber daya. Desa Murung B, yang terletak di Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi kuat dalam pengembangan program-program filantropi berbasis kearifan lokal dan nilai-nilai gotong royong. Namun, hingga saat ini pemanfaatan potensi tersebut belum optimal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menggali peluang dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan program filantropi agar dapat menjadi strategi alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), dimana masyarakat terlibat dalam mengidentifikasi masalah dan resolusi bersama. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, *Forum Group Discussion* (FGD), dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa peluang utama dalam pengembangan program filantropi di Desa Murung B, antara lain tingginya semangat gotong royong dan kepedulian sosial masyarakat, keberadaan lembaga keagamaan yang aktif, serta potensi sumber daya alam dan manusia yang mendukung. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi meliputi rendahnya literasi filantropi di kalangan masyarakat, kurangnya struktur kelembagaan yang mendukung kegiatan filantropi secara berkelanjutan, serta keterbatasan akses terhadap informasi dan jejaring eksternal yang dapat memperkuat program, serta kurangnya rasa percaya dan partisipasi dari masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis, seperti meningkatkan kapasitas kelembagaan lokal, pelatihan manajemen program sosial berbasis komunitas, serta penguatan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak ketiga (NGO, akademisi, dan sektor swasta), untuk menciptakan sistem filantropi yang terorganisir dan berkelanjutan.